



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 1594-1609

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis PjBL dengan Nilai-Nilai Keindonesiaan untuk Meningkatkan Sikap Sosial dan Spiritual

Winda Annisha Bertiliya<sup>1✉</sup>, Risma Margaretha Sinaga<sup>2</sup>, Bujang Rahman<sup>3</sup>

Universitas Lampung

Email: [winda.annisha98@gmail.com](mailto:winda.annisha98@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap sosial dan spiritual menggunakan video pembelajaran berbasis PjBL. Penelitian ini menggunakan metode penelitian menurut ADDIE dengan lima tahapan yaitu: Analisis, Design, Development, Implementation, Evaluation. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling, populasi penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 3 Karang Anyar, sampel dalam penelitian ini adalah IVA sebagai kelas eksperimen yang akan dijadikan subjek uji coba dalam penelitian ini. Hasil penelitian meliputi kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan produk. Kelayakan produk dilihat dari hasil validasi produk telah memenuhi kriteria valid, pada segi materi menunjukkan rata-rata sebesar 0,928. Segi bahasa menunjukkan rata-rata sebesar 0,891. Segi media menunjukkan rata-rata sebesar 0,889. Kepraktisan produk dapat dilihat dari rata-rata persentase respon pendidik sebesar 94,01% dengan interpretasi sangat praktis, sedangkan respon peserta didik sebesar 92,59% dengan interpretasi sangat praktis. Efektivitas produk dapat dilihat berdasarkan perbandingan nilai yang terdapat pada hasil rekapitulasi instrument penilaian lembar observasi pegangan guru dan instrument penilaian self assesement di kelas eksperimen yang membuktikan peningkatan signifikan dalam meningkatkan sikap social dan spiritual peserta didik. Hasil penelitian membuktikan terjadinya peningkatan jika dibandingkan hasil rata-rata pre-test dan rata-rata post-test. Hal tersebut menyatakan bahwasannya video pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini berhasil dalam meningkatkan sikap sosial dan spiritual peserta didik di kelas IV SDN 3 Karang Anyar.

Kata Kunci: *Video Pembelajaran, PjBL, Sikap Sosial dan Spiritual*

## Abstract

This study aims to improve social and spiritual attitudes using PjBL-based learning videos. This study uses the ADDIE research method with five stages, namely: Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. The sampling technique used in this study was random sampling, the population of this study were teachers and students of grade IV SDN 3 Karang Anyar, the sample in this study was IVA as an experimental class that would be used as a trial subject in this study. The results of the study include the feasibility, practicality, and effectiveness of the product. The feasibility of the product is seen from the results of product validation that has met the valid criteria, in terms of material it shows an average of 0.928. In terms of language it shows an average of 0.891. In terms of media it shows an average of 0.889. The practicality of the product can be seen from the average percentage of educator responses of 94.01% with a very practical interpretation, while the response of students was 92.59% with a very practical interpretation. The effectiveness of the product can be seen based on the comparison of the values contained in the recapitulation results of the teacher's observation sheet assessment instrument and the self-assessment assessment instrument in the experimental class which proves a significant increase in improving students' social and spiritual attitudes. The results of the study prove that there was an increase when compared to the average pre-test and average post-test results. This states that the learning video developed in this study was successful in improving the social and spiritual attitudes of students in class IV SDN 3 Karang Anyar.

*Keywords: Learning Videos, PjBL, Social and Spiritual Attitudes*

## PENDAHULUAN

Era digitalisasi yang semakin pesat pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi hal yang krusial. Pembelajaran berbasis proyek, khususnya yang melibatkan pembuatan video, menawarkan pendekatan yang menarik dan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, dengan mengintegrasikan nilai-nilai keindonesiaan dalam proyek video, kita dapat memupuk rasa cinta tanah air dan melestarikan budaya bangsa. Pembelajaran digital yang efektif dengan nilai-nilai keindonesiaan dapat dicapai melalui pendekatan berbasis proyek, khususnya dalam konteks video pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memungkinkan integrasi nilai-nilai budaya dan karakter yang penting dalam pendidikan Indonesia. Proyek berbasis pembelajaran (Project-Based Learning, PjBL) telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa. Menurut Žerovnik dan Šerbec, PjBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, di mana mereka dapat menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata (Žerovnik & Šerbec, 2021).

Pembelajaran digital yang efektif dengan nilai-nilai keindonesiaan berbasis proyek video pembelajaran dapat diimplementasikan dengan mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning, PjBL) yang mengedepankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. PjBL tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis dalam konteks yang relevan dengan budaya lokal Indonesia (Dewi, 2024; Usmeldi, 2019; Cahyani, 2021; Wijayanto et al., 2023; Purba et al., 2024). Salah satu aspek penting dari PjBL adalah kemampuannya untuk menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, yang sangat penting dalam pendidikan di Indonesia. Dengan menggunakan proyek yang terinspirasi dari budaya lokal, siswa dapat belajar untuk menghargai dan memahami nilai-nilai keindonesiaan. Misalnya, proyek yang melibatkan pembuatan video pembelajaran tentang tradisi atau kebudayaan lokal dapat membantu siswa untuk lebih mengenal dan mencintai warisan budaya mereka (Pratiwi, 2024; Suastini & Sumada, 2022). Selain itu, pendekatan ini juga dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi antar siswa, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia kerja saat ini (Dewi et al., 2021; Hussein, 2021).

Lebih jauh lagi, PjBL dapat diadaptasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keragaman budaya di Indonesia. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam proyek, siswa dapat belajar untuk menghormati perbedaan dan membangun rasa saling menghargai di antara mereka (Efendi & Lien, 2021). Hal ini sangat relevan dalam konteks pendidikan di Indonesia yang kaya akan keragaman etnis dan budaya. Dengan demikian, PjBL tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran yang efektif tetapi juga sebagai alat untuk membangun karakter dan identitas nasional yang kuat di kalangan siswa (Alnashr & Suroso, 2020). Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran digital yang efektif dengan nilai-nilai keindonesiaan berbasis proyek video pembelajaran dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan kompetensi siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang beragam dan dinamis di Indonesia.

Selain itu, penelitian oleh menunjukkan bahwa karakter pendidikan dapat diperkuat melalui kegiatan habituasi yang terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran, yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila (Faiz et al., 2022). Dengan menggabungkan PjBL dengan video pembelajaran, siswa tidak hanya belajar tentang konten akademik tetapi juga nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama yang sangat penting dalam konteks keindonesiaan (Akhir, 2021). Nilai-nilai keindonesiaan, seperti yang tercermin dalam

Pancasila, harus diinternalisasi dalam setiap aspek pendidikan. Hidayah dan Suryadi menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan identitas kepemimpinan siswa (Hidayah & Suryadi, 2020). Dalam konteks pembelajaran, nilai-nilai ini dapat diintegrasikan melalui proyek yang melibatkan siswa dalam menciptakan video pembelajaran yang mencerminkan budaya dan tradisi lokal, seperti yang dijelaskan oleh mengenai tradisi Tahlilan yang kaya akan nilai sosial dan karakter (Mubarok, 2021). Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang teknologi dan media, tetapi juga tentang pentingnya menjaga dan menghargai warisan budaya mereka. Lebih jauh lagi, penelitian oleh menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang bersifat profetik, seperti toleransi dan simpatik, dapat diintegrasikan dalam kurikulum bahasa Indonesia untuk memperkuat karakter siswa (Prayitno et al., 2022). Ini sejalan dengan temuan dari yang menyoroti pentingnya kesopanan dalam modul literasi yang dapat membantu siswa dalam membentuk karakter (Lestari, 2023). Dengan menggunakan video pembelajaran sebagai media, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini dalam konteks yang lebih luasnya, untuk mencapai pembelajaran digital yang efektif, penting untuk mengembangkan materi pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga mencerminkan nilai-nilai keindonesiaan. Melalui pendekatan berbasis proyek yang melibatkan pembuatan video, siswa dapat berkontribusi dalam menciptakan konten yang relevan dan bermakna, yang pada gilirannya dapat memperkuat identitas nasional mereka dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Harbes, 2023).

Implementasi nilai-nilai pancasila dalam kurikulum merdeka ditingkat sekolah dasar diharapkan mampu membentuk karakter, perilaku sosial dan spiritual peserta didik yang baik. Karakteristik Pendidikan Pancasila yaitu : 1) Wahana pengembangan pendidikan Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan dengan untuk mewujudkan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka membangun peradaban bangsa Indonesia; 2) Wahana edukatif dalam pengembangan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia; 3) Wahana untuk mempraktikkan perilaku gotong royong, kekeluargaan, dan keadilan sosial yang dijiwai nilai-nilai Pancasila guna terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika; 4) Berorientasi pada penumbuhkembangan karakter peserta didik untuk menjadi warga negara yang cerdas dan baik serta memiliki wawasan kebangsaan yang menekankan harmonisasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan; 5) Berorientasi pada pembudayaan dan

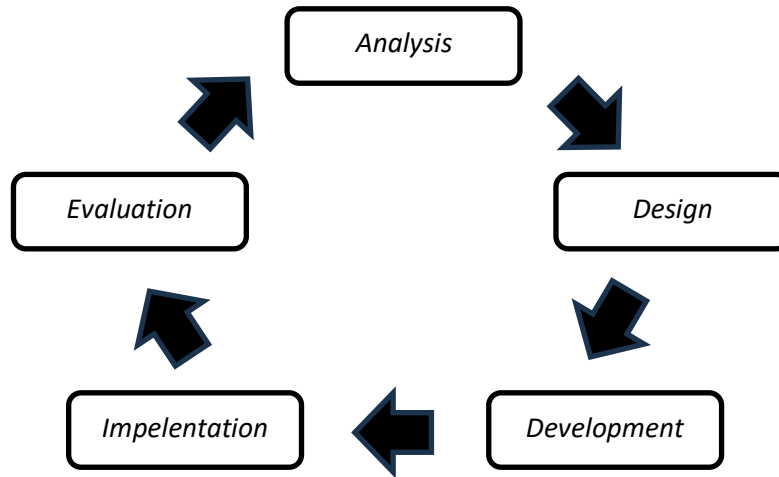
pemberdayaan peserta didik untuk menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab (Dewi, 2022).

Berdasarkan wawancara dengan guru Kelas IV di SDN 3 Karang Anyar, terungkap bahwa siswa belum memiliki kesadaran akan pentingnya mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran. Para guru mengungkapkan bahwa sikap spiritual yang seharusnya ditunjukkan siswa belum tercermin secara baik dan benar dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, terdapat pula tantangan dalam aspek sosial, di mana siswa menunjukkan sikap yang rendah dalam hal tanggung jawab, kepedulian, dan disiplin, baik terhadap teman sebaya maupun guru. Jika situasi ini terus berlanjut tanpa ada upaya perbaikan, dikhawatirkan akan berdampak pada kualitas pembelajaran, terutama terkait dengan perkembangan sikap spiritual dan sosial siswa. Para guru juga mengungkapkan kesulitan dalam menemukan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial siswa di tingkat sekolah dasar.

Peneliti melanjutkan tahapan penelitian dengan melakukan observasi langsung di lapangan. Langkah ini diambil untuk mendapatkan gambaran nyata terkait kondisi yang ada dan mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi guna memperkuat hasil wawancara yang telah dilakukan di SDN 3 Karang Anyar. Berdasarkan hasil observasi terhadap guru kelas IV dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar, ditemukan bahwa keadaan aktual di lapangan memperlihatkan adanya kebutuhan yang perlu dianalisis lebih lanjut. Hasil observasi menunjukkan rerata persentase sebesar 41,35%, yang masih memerlukan peningkatan untuk mendukung efektivitas penilaian di sekolah tersebut. Sebagai solusi, peneliti berencana mengembangkan Instrumen Penilaian Sikap Sosial dan Spiritual yang berfokus pada Materi Pancasila sebagai nilai kehidupan dalam penelitian ini. Untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan angket analisis kebutuhan yang disebarakan kepada 64 siswa kelas IV di SDN 3 Karang Anyar. Berdasarkan hasil angket tersebut, sikap sosial siswa memperoleh persentase 43,27%, yang masuk dalam kategori kurang, sementara sikap spiritual siswa tercatat pada angka 40,65%, juga dalam kategori kurang. Data ini menunjukkan bahwa sikap sosial dan spiritual siswa kelas IV masih perlu ditingkatkan secara signifikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan research and development (R&D) dengan menggunakan metode penelitian ADDIE yang terdiri dari lima tahap (Branch, 2009), yaitu: (1) *Analysis* (analisis kebutuhan), (2) *Design* (desain), (3) *Development* (pengembangan), (4) *Implementation* (implementasi), (5) *Evaluation* (evaluasi).



Gambar 1. Tahap Pengembangan ADDIE

### 1. Tahap *Analysis*

Tahap ini dilakukan dengan menganalisis kebutuhan dan mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Pengumpulan berbagai informasi ini dilakukan dengan studi pendahuluan melalui studi literatur dengan membaca jurnal, artikel, buku dan hasil penelitian yang terdahulu yang relevan.

### 2. Tahap *Design*

Tahapan desain, merupakan langkah kedua yang dilakukan setelah menganalisis berbagai sumber data pada tahap satu. Peneliti mulai merencanakan pengembangan yang akan dilakukan. Berdasarkan pada tahap analisis kebutuhan, penelitian ini akan mengembangkan produk video pembelajaran berbasis PjBL dengan nilai-nilai keindonesiaan untuk meningkatkan sikap sosial dan spiritual.

### 3. Tahap *Development*

Tahap pengembangan merupakan tahap menggabungkan seluruh bagian yang telah disusun pada tahap sebelumnya dan dijadikan satu untuk menghasilkan produk video pembelajaran berbasis PjBL. Tahap pengembangan sebagai tahap yang menyusun produk, seperti mengumpulkan seluruh bahan yang digunakan dalam pengembangan produk. Selain itu, tahap pengembangan juga dilakukan untuk mengukur kelayakan produk (materi, bahasa, media) dan instrumen yang digunakan dalam penelitian oleh validator sebelum diujicobakan pada peserta didik.

Teknik analisis data pada hasil kuesioner validasi ahli dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah skor jawaban validator
- b. Menghitung persentase nilai dari skor yang diperoleh menggunakan rumus Aiken's V:

$$V = \frac{\sum S}{n(c - 1)}$$

(Aiken, 1985)

Keterangan:

$V$  = Indeks validitas *Aiken V*

$S$  =  $(r - l_0)$ , skor yang ditetapkan setiap validator dikurangi skor terendah dalam kategori yang dipakai

$r$  = Skor yang ditetapkan validator

$l_0$  = Skor terendah tiap butir indikator (1)

$c$  = Skor penilaian validitas tertinggi

$n$  = Jumlah validator

Adapun kriteria penilaian validitas instrumen tes berdasarkan skala Aiken's V ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Pedoman Kelayakan Kriteria Aiken's

Rentang Skala	Klasifikasi
$V > 0,84$	Sangat valid
$V > 0,68 - 0,84$	Valid
$V > 0,52 - 0,68$	Cukup valid
$V > 0,36 - 0,52$	Kurang valid
$V \leq 0,36$	Tidak valid

(Aiken, 1985)

#### 4. Tahap *Implementation*

Tahap implementasi media pembelajaran berbasis video articulate storyline untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa, yang telah divalidasi dan didiskusikan pada situasi nyata yaitu kepada siswa. Uji coba terbatas subjek uji coba terdiri atas 6 orang oendidik dan 6 orang peserta didik kelas IV, dalam hal ini peserta didik subjek uji coba pada uji coba terbatas merupakan kumpulan acak antara siswa berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Selanjutnya uji coba luas dilakukan setelah uji coba terbatas dan tahap revisi terhadap pengembangan produk media pembelajaran berbasis video pembelajaran. Uji coba ini melibatkan responden berupa siswa kelas IV dan guru kelas. Selama tahap uji coba

luas, hasil analisis angket respon guru dan siswa yang kedua akan digunakan untuk sarana perbaikan media pembelajaran berbasis video pembelajaran sehingga memperoleh produk yang praktis. Data kepraktisan ini digunakan untuk melanjutkan uji coba skala besar atau uji coba lapangan. Mencari persentase nilai kepraktisan untuk setiap item pernyataan yang tertuang dalam lembar angket praktikalitas dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

$$\%NK = \frac{\sum NK}{NK \text{ Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

%NK : Persentase nilai kepraktisan

$\sum NK$  : Total skor yang didapat pada setiap item pertanyaan

NK Maks : Jumlah keseluruhan skor setiap item

Menginterpretasikan persentase nilai kepraktisan setiap item pernyataan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Kriteria Kepraktisan

Indeks Kepraktisan	Kriteria
$75\% \leq NK \leq 100\%$	Sangat Praktis
$50\% \leq NK < 75\%$	Praktis
$25\% \leq NK < 50\%$	Kurang Praktis
$0\% \leq NK < 25\%$	Sangat Kurang Praktis

(Masriyah, 2006)

##### 5. Tahap *Evaluation*

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari model pengembangan ADDIE. Proses mengecek kesesuaian produk yang dihasilkan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya pada tahapan ini, produk buku saku berbasis kearifan lokal ini akan diuji cobakan pada skala yang lebih luas yang akan diterapkan pada seluruh peserta didik kelas IV di SDN 3 Karang Anyar dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi pegangan guru dan instrument penilaian *self assessment* untuk mengukur sikap sosial dan siritual peserta didik. Penyempurnaan produk dilakukan untuk memperbaiki kekurangan produk sehingga menyempurnakan kembali video pembelajaran berbasis PjBL untuk meningkatkan sikap sosial dan siritual peserta didik yang telah dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi nyata dilapangan berdasarkan implementasi. Revisi ini juga dilaksanakan untuk

memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang didapatkan agar lebih baik untuk digunakan.

Analisis skor dapat dilakukan dengan cara membagi skor yang diperoleh dengan skor ideal kemudian dikalikan 100%. Sehingga dapat dinyatakan dalam rumus:

$$\frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kategori Penilaian Instrumen Penilaian Sikap Sosial dan Spiritual

Indeks Persentase Sikap Sosial dan Spiritual	Kriteria
0%-20%	Sangat Kurang
21%-40%	Kurang
41%-60%	Cukup Baik
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Karang Anyar, hasil dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebuah produk video pembelajaran berbasis PjBL. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan mengadaptasi model ADDIE.

### 1. *Analysis*

Hasil wawancara dan observasi di SDN 3 Karang Anyar menunjukkan bahwa siswa kelas IV belum memiliki kesadaran yang cukup dalam mengaplikasikan nilai-nilai religius, serta sikap spiritual dan sosial yang rendah seperti tanggung jawab, kepedulian, dan disiplin. Observasi mengindikasikan persentase sikap spiritual dan sosial yang tergolong rendah, masing-masing sebesar 41,35% dan 43,27%. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam pendidikan karakter melalui pengembangan instrumen penilaian yang dapat mendukung pembelajaran nilai-nilai Pancasila untuk memperbaiki kualitas sikap spiritual dan sosial siswa.

### 2. *Design*

Pada tahap perancangan produk untuk mengembangkan video pembelajaran berbasis PjBL Dengan Nilai-Nilai Keindonesiaan, peneliti mengikuti beberapa langkah utama berikut:

- a. Membuat Judul: Judul video pembelajaran dibuat untuk menggambarkan fokus materi secara jelas dengan judul "Video Pembelajaran berbasis PjBL Dengan Nilai-Nilai Keindonesiaan Materi Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan."

- b. Menentukan Spesifikasi Format: Detail format, seperti durasi video, spasi, dan jenis font, distandarkan, gambar yang menarik.

### 3. *Development*

Berdasarkan penelitian ini, maka dilakukan uji validasi produk meliputi validasi materi, validasi bahasa, dan validasi media yang akan dievaluasi oleh validator, seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Validasi

Kelayakan	Nilai rata-rata	Kriteria
Materi	0,928	Sangat Valid
Bahasa	0,891	Sangat Valid
Media	0,889	Sangat Valid

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui validasi produk diperoleh dari hasil penilaian rata-rata setiap validator berdasarkan aspek-aspek penilaiannya. Hasil validasi ahli materi indeks Aiken holistik sebesar 0,928 dengan interpretasi kelayakan "Sangat Valid". Hasil validasi ahli bahasa indeks Aiken holistik sebesar 0,891 dengan interpretasi kelayakan "Sangat Valid". Hasil validasi ahli media indeks Aiken holistik sebesar 0,889 dengan interpretasi kelayakan "Sangat Valid". Sehingga dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran berbasis PjBL dengan nilai-nilai keindonesiaan untuk meningkatkan sikap sosial dan spiritual peserta didik sudah layak untuk digunakan akan tetapi dengan adanya beberapa revisi.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu item dalam penelitian ini valid atau tidak. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen

Kriteria	Nomor Item
Valid	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
Tidak Valid	1, 22

Hasil uji validitas untuk butir-butir pertanyaan dalam penelitian ini, sebagaimana diuraikan dalam Tabel 5, menunjukkan bahwa dari total pertanyaan yang dianalisis, 28 butir memenuhi kriteria validitas. Validitas pertanyaan-pertanyaan ini menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut efektif dalam mengukur apa yang ingin dinilai, memastikan bahwa respons yang diperoleh dari siswa akan secara akurat mencerminkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam kaitannya dengan materi yang diuji. Di sisi lain, 2 pertanyaan yang ditemukan tidak valid. Ini berarti bahwa butir-butir ini tidak cukup

memenuhi kriteria untuk dianggap sebagai ukuran yang andal untuk konstruk yang dimaksud, yang berpotensi menyebabkan hasil yang tidak akurat atau menyesatkan jika dimasukkan dalam penilaian akhir. Akibatnya, penelitian perlu merevisi butir-butir yang tidak valid ini untuk memastikan kualitas instrumen secara keseluruhan.

Setelah menyelesaikan pengujian validitas pertanyaan, langkah berikutnya dalam penelitian ini adalah menilai reliabilitas item menggunakan uji reliabilitas. Uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Uji reliabilitas Instrumen

Reliabilitas	Interpretasi
0,9445048	Sangat Reliabel

Hasil uji ini disajikan dalam Tabel 6, yang menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas yang dihitung untuk item pertanyaan adalah 0,9445048 yang menunjukkan bahwa item angket dianggap sangat reliabel. Reliabilitas, dalam konteks ini, mengacu pada konsistensi item angket dalam mengukur apa yang ingin diukur di berbagai administrasi atau instansi. Koefisien 0,9445048 menunjukkan bahwa pertanyaan menghasilkan hasil yang stabil dan konsisten, dengan demikian mengonfirmasi bahwa item tersebut cocok untuk digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

#### 4. *Implementation*

Setelah proses revisi dilakukan, produk dan instrumen penelitian diujicobakan pada pendidik dan peserta didik. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur kriteria kepraktisan dari produk yang dikembangkan. Uji coba yang dilakukan merupakan uji coba terbatas atau skala kecil dengan melibatkan 6 orang pendidik, dan 6 orang peserta didik kelas IV dengan kriteria 2 tinggi, 2 sedang dan 2 rendah berdasarkan keterangan pendidik melalui nilai ulangan harian di kelas IV di SDN 3 Karang Anyar. Hal ini peserta didik subjek uji coba pada uji coba skala kecil/terbatas merupakan kumpulan acak antara siswa berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Berikut merupakan hasil uji praktikalitas respon pendidik dan peserta didik dalam penggunaan produk pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Hasil Uji Praktikalitas Pendidik dan Peserta Didik

Subjek	Persentase	Interpretasi
Pendidik	94,01%	Sangat Praktis
Peserta Didik	92,59%	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil pada tahap implementasi diambil berdasarkan respon pendidik dan peserta didik pada saat menggunakan produk yang dikembangkan yaitu Video Pembelajaran berbasis PjBL Dengan Nilai-Nilai Keindonesiaan, yaitu hasil rata-rata persentase praktikalitas respon pendidik adalah 94,01% dengan interpretasi sangat praktis, sedangkan hasil rata-rata persentase praktikalitas respon peserta didik adalah 92,59% dengan interpretasi sangat praktis. Jadi kesimpulan uji terbatas pada penelitian ini adalah produk sangat praktis digunakan untuk tahap selanjutnya yaitu tahap uji lapangan atau uji skala luas.

##### 5. *Evaluation*

Setelah melakukan uji terbatas, maka tahap selanjutnya adalah uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilaksanakan di kelas IV SDN 3 Karang Anyar. Data uji coba lapangan akan diambil di kelas IV A SDN 3 Karang Anyar sebagai kelas eksperimen. Berikut adalah data penelitian hasil belajar peserta didik Setelah pembelajaran pada uji coba lapangan selesai, dilanjutkan dengan *post-test* sebagai kegiatan akhir untuk mengetahui seberapa meningkat Sikap Sosial dan Spiritual peserta didik di kelas IV SDN 3 Karang Anyar. Rangkuman data *pre-test* dan *post-test* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Instrumen Penilaian *Self Assessment* Sikap Sosial dan Spiritual Peserta Didik

Indikator	Eksperimen	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Sikap Sosial	45,80	93,36
Sikap Spiritual	39,52	92,32
Rerata	42,66	92,84

Berdasarkan tabel di atas dapat membuktikan bahwa terjadinya peningkatan antar indikator minat belajar peserta didik. Terbukti di kelas eksperimen indikator sikap sosial pada tahap *pre-test* memiliki skor persentase sebesar 45,80% dengan kriteria "cukup baik", jika dibandingkan dengan tahap *post-test* memiliki skor persentase sebesar 93,36% dengan kriteria "sangat baik". Sedangkan indikator sikap spiritual pada tahap *pre-test* memiliki skor persentase sebesar 39,52% dengan kriteria "kurang", jika dibandingkan dengan tahap *post-test* memiliki skor persentase sebesar 92,32% dengan kriteria "sangat baik". Kesimpulan hasil rekapitulasi instrument penilaian *self assessment* sikap sosial dan spiritual peserta didik pada tahap *pre-test* memiliki rata-rata persentase sebesar 42,66% dengan kriteria "cukup baik", sedangkan pada tahap *post-test* memiliki rata-rata persentase sebesar 92,84%

dengan kriteria "sangat baik". Hasil penelitian membuktikan terjadinya peningkatan jika dibandingkan hasil rata-rata *pre-test* dan rata-rata *post-test*. Hal tersebut menyatakan bahwasannya video pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini berhasil dalam meningkatkan sikap sosial dan spiritual peserta didik di kelas IV SDN 3 Karang Anyar.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi yang menjadi pegangan guru pada kelas eksperimen untuk melihat perkembangan sikap social dan spiritual peserta didik dari sudut pandang pendidik. Berikut adalah hasil data yang telah dilakukan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Observasi Sikap Sosial dan Spiritual Peserta Didik

Indikator	Eksperimen
	Persentase (%)
Sikap Sosial	89,40
Sikap Spiritual	87,96
Rerata	88,68

Berdasarkan tabel di atas berdasarkan sudut pandang pendidik dalam membuktikan bahwasannya sikap social dan spiritual peserta didik sudah membaik. Terbukti kelas eksperimen pada indikator sikap social memiliki persentase minat belajar sebesar 89,40% dengan kriteria "sangat baik", dan indikator sikap spiritual memiliki persentase minat belajar sebesar 87,96% dengan kriteria "sangat baik". Kesimpulan hasil rekapitulasi observasi sikap social dan spiritual peserta didik dari sudut pandang pendidik memiliki rata-rata persentase sebesar 88,68% dengan kriteria "sangat baik" hal tersebut membuktikan bahwasannya video pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini berhasil dalam meningkatkan sikap sosial dan spiritual peserta didik di kelas IV SDN 3 Karang Anyar.

## SIMPULAN

Kelayakan produk berupa video pembelajaran berbasis PjBL dengan nilai-nilai keindonesiaan untuk meningkatkan sikap sosial dan spiritual peserta didik kelas IV SDN 3 Karang Anyar yang dihasilkan telah diuji kelayakannya dan telah memenuhi kriteria valid. Hasil validasi ahli materi indeks Aiken holistik sebesar 0,928 dengan interpretasi kelayakan "Sangat Valid". Hasil validasi ahli bahasa indeks Aiken holistik sebesar 0,891 dengan interpretasi kelayakan "Sangat Valid". Hasil validasi ahli media indeks Aiken holistik sebesar 0,889 dengan interpretasi kelayakan "Sangat Valid". Sehingga dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran berbasis PjBL dengan nilai-nilai keindonesiaan untuk meningkatkan sikap sosial dan spiritual sudah layak untuk digunakan.

Hal tersebut didukung dengan adanya uji praktikalitas berdasarkan respons pendidik

dan peserta didik, terdapat informasi bahwasannya hasil rata-rata persentase praktikalitas respon pendidik adalah 94,01% dengan interpretasi sangat praktis, sedangkan hasil rata-rata persentase praktikalitas respon peserta didik adalah 92,59% dengan interpretasi sangat praktis. Jadi kesimpulan uji terbatas pada penelitian ini adalah produk sangat praktis digunakan. Efektivitas produk yang diambil dari membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik di kelas IV SDN 3 Karang Anyar. Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap identifikasi sikap social dan spiritual peserta didik dengan menggunakan video pembelajaran berbasis PjBL dapat disimpulkan bahwasannya terjadi peningkatan yang signifikan dalam meningkatkan sikap social dan spiritual peserta didik di kelas IV SDN 3 karang Anyar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, M. (2021). The Implementation Of Character Education In Indonesian Language Learning For Class Va Students At Sd Inpres Parangrea, Bajeng District, Gowa Regency, South Sulawesi. *Jed (Jurnal Etika Demokrasi)*, 6(2), 329-338. <https://doi.org/10.26618/jed.v6i2.6243>
- Alnashr, M. And Suroso, A. (2020). The Thoughts Of K.H. Bisri Mustofa's Moral Education And Its Relevance With Development Of Character Building. *Santri Journal Of Pesantren And Fiqh Sosial*, 1(1), 89-108. <https://doi.org/10.35878/santri.v1i1.201>
- Branch, R. M. (2009). Instructional Design-The ADDIE Approach. New York: Springe
- Cahyani, N. (2021). Effectiveness Of Project-Based Learning Models In Improving Students' Creativity (A Literature Review). *The Art Of Teaching English As A Foreign Language*, 2(1), 73-77. <https://doi.org/10.36663/tatefl.v2i1.107>
- Dewi, L. (2024). The Project-Based Learning Assessment Guide (Project-Based Learning) Is Oriented Towards Phenomenon-Based Learning. *Journal Of Education Research And Evaluation*, 8(2), 362-372. <https://doi.org/10.23887/jere.v8i2.74594>
- Dewi, N. P. C. P. (2022). Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 131. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i2.2475>
- Dewi, S., Setiti, S., & Hasanah, M. (2021). Project Based Learning Models In Advancing Learning Results Of Handicraft Entrepreneurs With Object Inspiration Of Local Culture. *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.029>

- Efendi, M. And Lien, H. (2021). Implementation Of Multicultural Education Cooperative Learning To Develop Character, Nationalism And Religious. *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v4i1.7817>
- Faiz, A., Kurniawaty, I., & Purwati, P. (2022). Strengthening Character Education Through Habituation Activities. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 309- 318. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v11i2.10289>
- Harbes, B. (2023). Strengthening Character Education In Facing The Industrial Revolution 4.0 (Implementation Study At Smk Negeri 1 Batipuh). *GIC*, 1, 146-154. <https://doi.org/10.30983/gic.v1i1.157>
- Hidayah, H. And Suryadi, K. (2020). Internalization Of Pancasila Values In Developing Leadership Identity. *Proceedings of the 2nd Annual Civic Education Conference (ACEC 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.027>
- Hussein, B. (2021). Addressing Collaboration Challenges In Project-Based Learning: The Student's Perspective. *Education Sciences*, 11(8), 434. <https://doi.org/10.3390/educsci11080434>
- Lestari, W. (2023). Language Politeness And Character Educational Values On The Literacy Module Text For Elementary School Students As A Part Of Aksi Application Issued By The Ministry Of Education And Culture. *Proceedings of the International Conference on Learning and Advanced Education (ICOLAE 2022)*. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2\\_193](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_193)
- Mubarok, A. (2021). Tahlilan Tradition As Media For National Character Education. *Journal Of Nahdlatul Ulama Studies*, 2(1), 1-16. <https://doi.org/10.35672/jnus.v2i1.1-16>
- Pratiwi, I. (2024). Dynamics Of Educational Digitalization In Indonesia: The Influence Of Korean Culture In Indonesia. *Proceedings Of ICE*, s2(1), 102-106. <https://doi.org/10.32672/pice.v2i1.1325>
- Prayitno, H., Markhamah, -, Nasucha, Y., Huda, M., Ratih, K., Rohmadi, M., ... & Thambu, N. (2022). Prophetic Educational Values In The Indonesian Language Textbook: Pillars Of Positive Politeness And Character Education. *Heliyon*, 8(8), E10016. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10016>
- Purba, N., Sipayung, R. W., Rahmawati, R., Siagian, B. A., Herman, H., Saragi, C. N., and Fatmawati, E. (2024). An Implementation of Project-Based Learning (PBL) Teaching Model in Improving Early Child's Critical Thinking Skill. *Library Progress International*, 44(3), 90-96.
- Suastini, N. And Sumada, I. (2022). Character Education In School Based On Local Wisdom. *The Social Perspective Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.53947/tspj.v1i2.106>

- Usmeldi, U. (2019). The Effect Of Project-Based Learning And Creativity On The Students' Competence At Vocational High Schools. *Proceedings of the 5th UPI International Conference on Technical and Vocational Education and Training (ICTVET 2018)*. <https://doi.org/10.2991/ictvet-18.2019.4>
- Wijayanto, P. W., Priyatiningih, N., Herman, H., Sudadi, S., and Saputra, N. (2023). Implementation of Problem Based Learning Model to Improve Early Childhood Abilities in Creative Thinking. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1017-1023. DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3909
- Žerovnik, A. And Šerbec, I. (2021). Project-Based Learning in Higher Education. In: Vaz de Carvalho, C., Bauters, M. (eds) Technology Supported Active Learning. *Lecture Notes in Educational Technology*. Springer, Singapore. [https://doi.org/10.1007/978-981-16-2082-9\\_3](https://doi.org/10.1007/978-981-16-2082-9_3)